BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan dan merupakan sebuah tanggung jawab sosial sebuah bisnis untuk meningkatkan keuntungan, memaksimalisasi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga merupakan persepsi para *investor* terhadap perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memakmurkan para pemegang saham yang juga merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan.

Rumus:

Nilai Perusahaan (X_1)

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

b. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Milton Friendman, seperti yang dikutip oleh Donald E Kieso. (2009), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial sebuah bisnis adalah untuk meningkatkan salah satu tugas manajemen yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Selain keuntungan, laporang keuangan dapat memperlihatkan nilai perusahaan melalui nilai-nilai *asset*, hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Menurut Andri dan Hanung (2007), nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perushaan di masa depan.
3. Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intristik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.
4. Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.
5. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat

dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*). Konsep yang paling repsentatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai intensitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

c. Pendekatan Nilai Perusahaan

Menurut Suharli (2006) dalam Uniariny (2012), ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk nilai perusahaan, di antaranya:

1. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio*.
2. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan deviden antara lain metode pertumbuhan deviden.
4. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

d. Indikator yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Uniariny (2012) Nilai perusahaan dalam beberapa literatur yang dihitung berdasarkan dengan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya:

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harha saham dengan nilai buku saham.
2. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
3. *Market to Book Asset Ratio* yaitu ekpektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
4. *Enterprise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas an ekuivalen kas.
5. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang brsedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai *PER = Price per Share / Earning per Share*.
6. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Dalam Ekowati (2012), *Tobin's Q* biasanya digunakan untuk mengukur kinerja pasar.

7. *Market Value*, yaitu nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, et al., 2007).

2.1.2. Rasio Pendapatan Harga

a. Pengertian Rasio Pendapatan Harga

Rasio Pendapatan Harga adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur harga pasar serta digunakan para investor dalam meprediksi serta memilah-milah perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang paling besar dengan harga saham berdasarkan (PER) terendah.

Rumus:

Rasio Pendapatan Harga(X_2)

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

b. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Simamora (2000:531), Rasio harga/laba (Price Earning Ratio) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikanoleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.

2. Menurut Husnan (2001), secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.
3. Menurut Savitri (2012), Price Earning Ratio (PER) adalah rasio dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang. Apabila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan capital gain yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut

4. Menurut Farkhan (2013), Price Earning Ratio (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar persaham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Secara umum perkembangan perusahaan di Bursa yang dapat di lihat dari perkembangan harga saham, selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai return berupa *capital gain*.
5. MenurutSulistyastuti (2005) Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja saham yangdidasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (Earning Per Share, EPS).
6. Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah:Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlahyang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yangdilaporkan.
7. Menurut Sugianto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah:Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan labaper saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikanbahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jikaPER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga sahamyang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio Pendapatan Harga

Menurut Suad Husnan (2004:155), ada beberapa faktor yang mempengaruhi price earning ratio atau rasio pendapatan harga yaitu:

1. Tingkat Pertumbuhan Laba: semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PERapabila faktor-faktor lainnya sama.
2. *Devidend Pay Out Rate*:merupakan perbandingan antara DPS dan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS).
3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan: adalah dimana investor dapat mempertimbangkan Ratio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth)* biasanya mempunyai PER yang besar.

2.1.3. Tingkat Pengembalian Saham

a. Pengertian

Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah hasil keuangan suatu saham yang hasilnya dari pihak perushaan kepada para investor yang telah melakukan investasi dengan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Seorang investor yang telah melakukan investasi di perusahaan biasanya menginginkan adanya imbalan dari perusahaan yang telah ditanamkan modalnya, dan imbalan itu biasanya berupa return saham atau pengembalian dari saham atas keuntungan atau pendapatan yang telah perusahaan tersebut dapatkan.

Rumus:

Tingkat Pengembalian Saham (Y)

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{\text{Pit} - 1}$$

b. Definisi Menurut Para Ahli

1. Menurut Jones (2000:124) mengemukakan bahwa Return Saham adalah: *"return is yield dan capital gain (lost)"*. (1) Yield, yaitu cash flow yang dibayarkan secara periodic kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen), (2) Capital Gain (loss), yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.
2. Menurut Corrado dan Jodan (2000;5) menyatakan bahwa Return Saham adalah: "return from investment security is cash flow and capital gaint/loss". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss.
3. Menurut Fahmi dan Novi (2009:151) mengatakan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.
4. Menurut Samsul (2006:291) *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan

investasi dalam saham meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

c. Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2009:199-214). Return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*).

1. Return realisasi merupakan return saham yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Pentingnya return saham ini karena digunakan indikator kinerja atau keberhasilan perusahaan. Return realisasi (realized return) merupakan return saham yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return) danrisiko di masa mendatang. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
2. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan

dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return*saham atau tingkat pengembalian saham antara lain:

1. Faktor Internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
   d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
   e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, valume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

(Tabel 2.1.4)
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	KMS. Ali Al Murtado, Rika Khairani Ekawati SE, M.T., Cherrya Dhia Wenny,SE., M.Si. Jurusan Akuntansi, STIE MDP,Palembang	Pengaruh Profitabilitas dan Return Saham Terhadap Nilai Peursahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan return saham secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia,	- Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. - Variabel Independen : Return Saham.	-Variabel Dependen: Return Saham/Tingkat Pengembalian Saham. -Variabel Indepennden: Nilai Perusahaan
2.	Maria Magdalena PD, SE., MM Danang Adi Nugroho, SE.	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak memiki pengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur pada BEI Periode 2004-2008	- Variabel Independen : Earning Per Share (EPS), Quick Ratio	-Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen: Rasio Pendapatan Harga
3.	Intan Kemala Putri Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung	Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dimana price earning ratio mempunyai hubungan dengan return saham yang cukup dengan arah positif, artinya ketika price earning ratio meningkat maka return saham akan meningkat.	-Variabel Independen: Return on Asset	-Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen: Price Earning Ratio (PER)
4.	Pemy Aistia Martono Universitas Bakrie.	Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.	-Variabel Independen: Profitabilitas	-Variabel Dependen: Return Saham/Tingkat Pengembalian Saham Variabel Independen: Nilai Perusahaan

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Michael Aldo Carlo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):150-164	Pengaruh Return on Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER) pada Return Saham	Penelitian ini menguji pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earningsr atio pada return saham di Bursa Efek Indonesia, yangdifokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45tahun 2010-2012. Hasilanalisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada return saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada return saham.	-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan -Variabel Independen: Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan	-Variabel Independen: Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga.
6.	Dozi Pamadanu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham	-Variabel Independen: Profitabilitas	-Variabel Dependen: Return Saham/Tingkat Pengembalian Saham -Variabel Independen: Nilai Perusahaan
7.	Muhammad Irfan Khan (Iqra University) 2009	Price Earning Ratio and Market to BookRatio	*Theresult shows that coefficients of independent variables are statistically insignificant. This means that stock return is not depending on any of the two independent variables. Besides insignificant coefficients, coefficients of determination are also very low in each case. This means that a very low percentage of change in stock return is explained by these two variables. Theresults for the study revealed that stock return is independent of the two independent variables studied in this paper.*	-Variabel Dependen: Market to Book Ratio	-Variabel Independen: Price Earning Ratio
8.	Muhammad Arslan,Rashid Zaman (M.Phil (Management Sciences),Bahria University Islamabad, Pakistan) Vol.5, No.19, 2014	*Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan*	The findings of study reveals that price earnings ratio and size of firm have significant positive impact on stock prices. There were found significant negative relationship between dividend yield and stock prices.	-Variabel Independen: Hasil Deviden	-Variabel Dependen: Return Saham -Variabel Independen: Price Earning Ratio

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
9.	Samuel Nduati Mwai (University of Nairobi) 2012	The Relationship Between Price Earning Ratio and Stock Returns of Companies Listed at The Nairobi Securities Exchange	The results of the study revealed that in both regressions the coefficient ofdetermination was very low. This means that a very low percentage change in stock returns wasexplained by variation in price earnings ratio both individually or together with book to marketratio. The study concluded that there existed a positive relationship between stock returns andprice earnings ratio at the Nairobi Securities Exchange but the relationship is not statisticallysignificant.	-	Variabel Dependen: Return Saham -Variabel Independen: Price Earning Ratio

2.2. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan dan merupakan sebuah tanggung jawab sosial sebuah bisnis untuk meningkatkan keuntungan, memaksimalisasi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga merupakan persepsi para *investor* terhadap perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memakmurkan para pemegang saham yang juga merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Adapun pengaruh dari nilai perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham itu sendiri adalah ketika pangsa pasar perusahaan yang tumbuh memiliki nilai pasar yang tinggi, keuntungan dari segi nilai-nilai asset, hutang dan modal maka perusahaan menunjukan bahwa nilai perusahaan tersebut sehat, sehingga investasi yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan tersebut tinggi, karena dengan sehatnya suatu nilai perusahaan maka tingkat pengembalian saham perusahaan tersebut dapat dinilai baik. Sedangkan apabila nilai perusahaan sedang

dalam kondisi yang buruk, dapat menyebabkan tingkat pengembalian saham menurun dan menyebabkan para investor takut untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dikarenakan para investor takut modal yang sudah mereka tanamkan di perusahaan hilang (tidak kembali). Sedangkan rasio pendapatan harga adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur harga pasar serta digunakan para investor dalam meprediksi serta memilah-milah perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang paling besar dengan harga saham berdasarkan (PER) terendah.

Adapun pengaruh dari rasio pendapatan harga terhadap tingkat pengembalian saham itu sendiri adalahpara investor menggunakan rasio pendapatan harga untuk mempertimbangkan perusahaan apa yang akan memberikan keuntungan yang paling besar kepada para investor. Dengan tingginya suatu perusahaan Dengan tingginyasuatu perusahaan maka harga perlembar saham tersebut ikut meningkat sehingga menyebabkan harga saham atas perusahaan tersebut ikut meningkat dan membuat para investor enggan untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut karena jika para investor telah menanamkan dananya diperusahaan tersebut dan perusahaan mengalami kerugian maka para investor juga mengalami kerugian dikarenakan tingkat pengembalian sahamnya ikut menurun dari perusahaan tersebut.Sebaliknya ketika perusahaan memiliki yang kecil maka harga saham perusahaan tersebut ikut menurun dan menyebabkan para investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut karena harga perlembar sahamnya tidak terlalu tinggi sehingga para investor diharapkan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari

perusahaan tersebut. Dan return saham/tingkat pengembalian saham adalah imbalan atau pendapatan yang diterima oleh para investor atau pemegang saham yang diberikan oleh perushaan. Tingkat Pengembalian saham dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga dimana nilai perushaan diduga memiliki pengaruh yang segnifikan terhadap return saham/tingkat pengembalian saham, serta Rasio Pendapatan Harga memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap return saham.

2.2.1. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Nilai perushaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dikarenakan timbal balik positif terhadap pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai saham **(Martono dan Harjito, 2002:3).**

"Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadapreturn saham yang terdaftar di perusahaan automotive and allied sub sektor yang terdaftar Bursa Efek Indonesia". **(Sumber: Dozi Pamadanu, Fakultas Ekonomi Negeri Padang).**

2.2.2. Pengaruh Rasio Pendapatan Harga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Rasio Pendapatan Harga menunjukan sejumlah uang yang ditanamkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan **(Brigham et. al., 2006:110).**

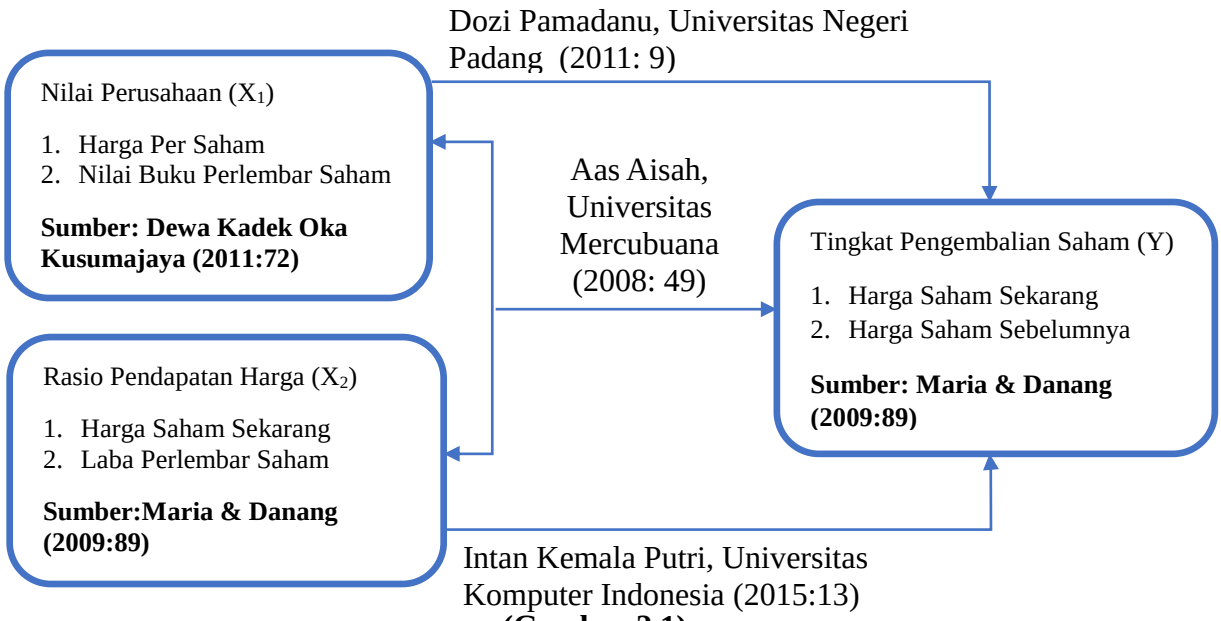
"Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dimana price earning ratio mempunyai hubungan dengan return saham yang cukup dengan arah positif, artinya ketika price earning ratio meningkat maka return saham akan meningkat**".(Sumber:Intan Kemala Putri,**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia Bandung).

2.2.3. Pengaruh Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

"Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham karena nilai t hitung lebih kecil dari tabel yaitu 0,672 < 1,977 dan nilai signifikansi 0,503, dan Variabel price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan t hitung 7,034 > 1,977 dan nilai signifikan sebesar 0,000".**(Sumber: Dian Ayu Safitri, Budi Wahono, M. Agus Salim, E-Jurnal Riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma).**

"Price Earning Ratio (PER) tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, sedangkan Price to Book Value (PBV) tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham".**(Sumber: Aas Aisah, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana).**



(Gambar 2.1)

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan dalam penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Nilai Perusahaan (PBV)secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perushaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014
2. Rasio Pendapatan Harga (PER)secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perushaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.
3. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) dan Rasio Pendapatan Harga(PER) berpengaruh secara simultan positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Pada Perushaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.